



**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN FISIKA
TERINTEGRASI AL-QUR'AN DENGAN MODEL CTL
PADA MATERI GETARAN HARMONIS
KELAS X MIPA SMA/MA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Penyelesaian Studi Pada Jurusan Tadris Fisika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

HESTI REFTIA RINI
15 3007 00010

**JURUSAN TADRIS FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGAS
2022**

ABSTRAK

HESTI REFTIA RINI, NIM 15 3007 00010, Judul Skripsi: “PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN FISIKA TERINTEGRASI AL-QUR’AN DENGAN MODEL CTL PADA MATERI GETARAN HARMONIS KELAS X MIPA SMA/MA”. Jurusan Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Belum bervariasinya bahan ajar atau pendamping bahan ajar merupakan sebuah masalah yang harus ditemukan solusi dan jalan keluarnya. Hal ini juga terjadi di sekolah MAS Thawalib Gunung Padang Panjang. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran berbentuk bahan ajar modul, karena dalam proses pembelajaran peserta didik jika mendengarkan penjelasan dari pendidik saja kurang efektif, oleh sebab itu dibutuhkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih modul karena struktur modul jika dibandingkan dengan jenis bahan ajar lainnya seperti: handout, LKPD, poster, *worksheet*.

Penelitian ini hadir sebagai jawaban dari permasalahan diatas yaitu dengan merancang modul pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan gairah peserta didik dalam pembelajaran yaitu Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur’An Dengan Model CTL Pada Materi Getaran Harmonis Kelas X Mipa SMA/MA yang valid dan praktis..

Penelitian ini menggunakan metode jenis *Research and Development* dengan model pengembangan 4-D (*define, design, develop, dan disseminate*) namun, karena ada keterbatasan waktu maka penelitian pengembangan ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu: tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan) dan tahap *develop* (pengembangan). Instrumen penelitian ini menggunakan lembar validasi, dan angket. Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur’An Dengan Model CTL ini divalidasi oleh 3 orang validator yaitu 2 orang dosen, 1 orang pendidik bidang studi fisika. Pada proses praktikalitas modul pembelajaran fisika terintegrasi al-qur’an dengan model CTL di uji cobakan pada 20 orang siswa kelas X MIPA MAS Thawalib Gunung Padang Panjang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil validasi terhadap Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur’An Dengan Model CTL yang dikembangkan untuk kelas X MAS Thawalib Gunung Padang Panjang adalah sangat valid dengan persentase sebesar 86,7%. (2) Hasil uji coba terhadap praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur’An Dengan Model CTL yang telah dikembangkan menunjukan hasil praktikalitas pendidik yaitu 82,7% dan praktikalitas peserta didik 79,6% dengan kategori sangat praktis dan praktis yang berarti bahwa telah memenuhi kriteria praktikalitas yaitu dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Modul, CTL, Terintegrasi Al-Qur’an, Getaran Harmonis

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia ilmu kepada hamba-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN FISIKA TERINTEGRASI AL-QUR’AN DENGAN MODEL CTL PADA MATERI GETARAN HARMONIS KELAS X MIPA SMA/MA”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu Penyelesaian Studi Pendidikan pada Jurusan Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasullullah SAW sebagai suri tauladan bagi kita semua.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, dan keluarga serta kepada :

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc sebagai rektor IAIN Batusangkar sekaligus sebagai dosen fisika.
2. Ibu Sri Maiyena, SPd., M.Sc sebagai ketua jurusan dan sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan masukan untuk skripsi ini.
3. Ibu Sri Maiyena, SPd., M.Sc sebagai dosen penguji yang telah banyak, memberi arahan, masukan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hadiyati Idrus, M.Sc sebagai dosen penguji pendamping Sidang Munaqasah yang banyak memberikan masukan dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Najmiatul Fajar, M.Pd sebagai validator I yang telah meluangkan waktu dan meberikan saran dan masukan kepada peneliti terkait dalam skripsi ini.
6. Ibu Jully Ermisa, M.Pd sebagai validator II yang telah memberikan

saran dan arahan kepada peneliti terkait dalam skripsi ini

7. Ibu Rahmi Fitri AM.S.Pdi,M.Pd sebagai validator III yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti terkait dalam skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen dan staf Jurusan Tadris Fisika, Ibu Venny Haris, M.Si, Ibu Novia Lizelwati M.Pfis, Ibunda Husnani, M.Pdi, dan Bapak Busra Hamid, S.Pdi.
9. Bapak dan Ibuk beserta keluarga besar MAS Thawalib Gunung Padang Panjang khususnya kelas X
10. Teman-teman Fisika 15 yang telah memberikan motivasi, semangat serta dukungan untuk peneliti dalam penelitian skripsi ini.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa pada skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Akhir kata, harapan peneliti skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang fisika. Aamiin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Batusangkar, 4 Februari 2022

HESTI REFTIA RINI
NIM. 15300700010

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGESAHAN TM PENGUJI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BIODATA

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISIiii

DAFTAR TABLEiv

DAFTAR GAMBAR v

DAFTAR LAMPIRANvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 3

C. Rumusan Masalah 3

D. Tujuan Penelitian 4

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan 4

F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan 4

G. Defenisi Operasional 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 6

A. Kajian Teori..... 6

1. Media Pembelajaran 6

2. Modul 7

3. Modul terintegrasi Al-Qur'an 9

4. CTL 9

B. Penelitian Relevan 12

BAB III METODE PENELITIAN 14

A. Metode Pengembangan 14

B. Model Pengembangan 14

C. Prosedur Pengembangan 14

D. Subjek Uji Coba	20
E. Jenis Data	20
F. Instrument Penelitian	20
G. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 24

A. Hasil Penelitian	24
1. Hasil tahap pendefenisian	24
2. Hasil tahap perancangan	26
3. Hasil tahap pengembangan	27
B. Pembahasan	34
1. Hasil tahap pendefenisian	34
2. Hasil tahap perancangan	35
3. Hasil tahap pengembangan	37
C. Keterbatasan Penelitian	41

BAB V PENUTUP 42

A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Validasi Modul Fisika terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL	18
Tabel 3.2	Validasi Angket Respon	18
Tabel 3.3	Aspek Praktikalitas Modul Fisika Terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL	19
Tabel 3.4	Angket Respon Modul Fisika Terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL	22
Tabel 3.5	Kategori Validitas Modul.....	23
Tabel 3.6	Kategori Praktikalitas Modul	24
Tabel 4.1	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Validitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL.....	28
Tabel 4.2	Hasil Validasi Angket Respon Pendidik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL	30
Tabel 4.3	Hasil Validasi Angket Respon Peserta Didik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL	31
Tabel 4.4	Hasil Angket Respon Pendidik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL.	32
Tabel 4.5	Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL.	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian	20
Gambar 4.1 Materi Sebelum dan Sesudah Perbaikan	36
Gambar 4.2 Perbaikan Gambar Pada Materi.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama – Nama Validator
Lampiran 2	Nama Siswa Kelas X MAs Thawalib Gunung Padang Panjang
Lampiran 3	Lembar Validasi Modul
Lampiran 4	Lembar Angket Respon pendidik
Lampiran 5	Lembar Angket Respon Pesera Didik
Lampiran 6	Lembar Angket Respon pendidik
Lampiran 7	Hasil Praktikalitas Angket Respon Peserta Didik
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 9	Surat Penelitian
Lampiran 10	Surat balasan dari sekolah
Lampiran 11	Tampilan Modul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lulusan pendidik yang berkualitas dituntut bisa menggunakan teknologi untuk memenuhi tantangan di masa depan. Peran pendidik, bahan ajar dan peserta didik dibutuhkan dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Pada abad 21 sumber daya manusia dituntut untuk lebih kompeten dalam bidang sains. Oleh sebab itu, dibutuhkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang diharapkan bisa mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten .

Untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten diperlukan sebuah bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik . Andi prastowo (2011: 32) berpendapat bahan ajar adalah bahan yang sudah secara aktual dirancang dengan sadar dan sistematis untuk mencapai kompetensi peserta didik secara utuh dalam pembelajaran. Dari definisi tersebut bahan ajar juga dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri yaitu bahan ajar modul. Modul adalah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis, dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara mandiri maupun bersama pendidik. Selain itu, modul juga dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Untuk mengimbangi pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran fisika dengan ilmu agama maka dibuatlah modul yang terintegrasi Al-Qur'an. Terintegrasi Al-Qur'an adalah (Ghulsyani, 1986: 137) ialah pedoman bagi umat manusia, khususnya umat muslim, dan dijadikan sebagai sumber pengetahuan. Supaya tujuan dari suatu pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal maka diperlukan suatu bentuk pembelajaran. Pendidikan ini haruslah berkaitan dengan nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat membentuk karakter pada diri sendiri. Dalam proses pembelajaran bukan hanya dunia saja namun juga untuk diakhirat,

sehingga peserta didik dan pendidik juga mendapatkan keberkahan dari ilmu tersebut.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di MAS Thawalib Gunung Padang Panjang pada hari Rabu 17 November 2021 peneliti melihat bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran fisika belum semua peserta didik tertarik dengan pembelajaran fisika, dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, membuat proses pembelajaran terlihat kurang aktif dan peneliti melihat beberapa peserta didik kesulitan dalam memahami teori fisika, dan bagi pendidik pembelajaran fisika termasuk pelajaran yang sulit, rumit dan banyak rumus. Inilah yang membuat peserta didik kurang percaya diri dalam mempelajari mata pelajaran fisika.

Bersumber pada kasus yang terdapat, hingga peneliti ingin meningkatkan suatu media pembelajaran berupa bahan ajar modul, sebab dalam cara pembelajaran partisipan ajar bila mencermati uraian dari pendidik saja kurang efisien. Untuk membantu proses pembelajaran peserta didik membutuhkan media pembantu dalam belajar. Peneliti memilih modul sebab bentuk modul bila dibanding dengan tipe bahan ajar lain semacam: Handout, Buku, LKPD, Brosur, Foto/ gambar. Modul lebih simpel dibanding LKPD tetapi lebih kompleks dari pada buku. Bahan ajar ini telah sesuai dengan tujuan modul yaitu membuat peserta didik untuk aktif daahami materi dengan mudah.

Pengembangan modul materi getaran harmonis peneliti pilih karena materi getaran harmonis cukup sulit di pahami dan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan materi getaran harmonis. Dengan permasalahan tersebut pembelajaran menjadi kurang menarik, sehinggatidak ada keinginan peserta didik dalam mengerjakan materi ini, dan mengakibatkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan di MAS Thawalib Gunung Padang Panjang maka peneliti ingin mengangkat permasalahan **“Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur’an Dengan Model CTL Pada Materi Getaran Harmonis Kelas X MIPA SMA/MA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi kan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya bahan ajar yang digunakan
2. Pendidik masih menggunakan bahan ajar betbentuk Buku cetak Tebal
3. Masih kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran fisika
4. Peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajran karena keterbatasan bahan ajar yang digunakan disekolah
5. Pembelajaran masih terokus kepada Pendidik
6. Contoh soal yang digunakan masih bersumber pada buku cetak tebal
7. Belum adanya bahan ajar yang terintegrasi Al-quran yang berbentuk bahan ajar cetak yang digukan, masih bersumber langsung dari penyampaian pendidik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yakni: Bagaimana validitas, praktikalitas dari Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur’an Dengan Model CTL Pada Materi Getaran Harmonis Kelas X MIPA SMA/MA?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui validitas, praktikalitas modul terintegrasi Al-Qur’an dengan model CTL pada materi getaran harmonis X MIPA SMA/MA.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Tujuan akhir dari penelitian ini peneliti dapat menghasilkan modul terintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Modul terintegrasi al-qur'an dengan model CTL dirancang sesuai dengan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran fisika.
2. Modul terintegrasi al-qur'an dengan model CTL tersusun berdasarkan langkah-langkah CTL yang terdiri dari 7 tahap yaitu: Konstruktivisme (*Constructivism*), Bertanya (*Questioning*), Belajar (*Learning Community*), Menemukan (*Inquiry*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi, Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessments*)

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Mendasari pengembangan modul fisika terintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL ialah sebagai berikut.

- a. Menggunakan modul terintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL dapat membuat Pembelajaran fisika menjadi lebih menarik.
- b. Dengan menggunakan modul, aktivitas peserta didik lebih terarah dalam belajar.

2. Keterbatasan pengembangan

Modul terintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan 4 langkah: pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran yang disebut dengan 4P atau 4D. Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian hanya sampai tahap pengembangan dan tidak melakukan tahap penyebaran.

G. Definisi Operasional

1. **Pengembangan** ialah menghasilkan dan menyempurnakan produk yang dimaksud dengan modul. Dalam hal ini peneliti mengembangkan modul terintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL
2. **Modul** ialah bahan ajar yang disusun secara sistematis sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari pendidik.
3. **Modul Fisika Teintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL** ialah bahan ajar yang dikembangkan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar ilmu pengetahuan dimana dalam setiap fokus Modul yang peneliti hasilkan terdapat dalam telusuri ayat Al-Qur'an.
4. **CTL** ialah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari kata *medius* (latin) berarti tengah pengantar, perantara (p) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Gerlach dan Erly 1971). sedangkan Gagne dan Briggs (1975) mengartikan media salah satu unsur sumber belajar yang bersifat pengajaran disekitar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk membangkitkan belajar (putra,2017:309).

Jadi media pembelajaran dapat diartikan, sebagai bentuk alat dan bahan yang bisa digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi saat pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaatnya yaitu: 1) memotivasi belajar peserta didik, 2) memahami materi pelajaran, 3) menarik dan tidak membosankan (Suryani, 2018:14).

Jadi kesimpulan bahwa manfaat dari media pembelajaran yakni dapat meningkatkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar, sehingga memotivasi belajar peserta didik dan adanya interaksi aktif antara pendidik dengan peserta didik dan sebaliknya dan dapat membuat peserta didik belajar mandiri baik di rumah maupun sekolah.

2. Modul

Modul merupakan perangkat bahan ajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ahmad Sabri 2010:143). Menurut Mulyasa (2009:231), modul sebagai alat pembelajaran dalam proses pembelajaran yang terdiri dari tujuan, materi/konsep, serta evaluasi yang mana mengetahui keberhasilan belajar. Modul termasuk kedalam bahan ajar yang digunakan di sekolah dikarenakan modul dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk peserta didik dalam belajar.

a. Tujuan Modul.

Andi Prastowo mengemukakan tujuan pembuatan dan penyusunan modul adalah :

- 1) Saat tidak ada guru peserta didik bisa melanjutkan proses belajar mengajar secara mandiri dengan menggunakan modul pembelajaran tanpa bergantung kepada pendidik.
- 2) Agar pendidik tidak otoriter dan dominan dalam proses pembelajaran .
- 3) Dapat meningkatkan kejujuran dan melatih peserta didik, dengan membuat tugas yang telah diberikan peserta didik tanpa melihat punya teman.
- 4) Melatih tingkat kecerdasan dan mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.
- 5) Supaya peserta didik dapat mengetahui dan mengukur kemampuannya dalam penguasaan materi pembelajaran yang di pelajari. (Prastowo A. , 2013)

b. Karakteristik Modul

Andi Prastowo memaparkan ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan dalam pembuatan sebuah modul seperti, pertama, modul di desain dan digunakan untuk proses belajar mandiri. Kedua, modul ini adalah suatu program yang utuh dan tersistematis. Ketiga, di dalam sebuah modul terkandung tujuan, bahan ajar, serta kegiatan

dan evaluasi. Keempat, penyajian sebuah modul dilakukan secara dua arah dan komunikatif. Kelima, modul difungsikan sebagai pengganti beberapa peran pendidik dalam pembelajaran. Keenam, bahasa yang dimiliki sebuah modul lebih terfokus dan terukur. Ketujuh, Aktivitas pembelajaran si pemakai lebih di utama (Prastowo A. , 2013)

Berdasarkan penjelasan diatas karakteristik sebuah modul yaitu sarana belajar mandiri yang terprogram, yang memiliki tujuan hingga evaluasi, serta memiliki fungsi pembantu pada saat proses pembelajaran berlangsung baik dengan pendidik ataupun tanpa pendidik dan sebuah modul harus memiliki bahasa yang mudah di fahami dan dimengerti serta terukur.

c. Prinsip-prinsip Penyusunan Modul

Susunan sebuah modul adalah kegiatan pengembangan yang di kerjakan secara tersistematis. Darwyah Syah memaparkan prinsip dari susunan sebuah modul yaitu :

- 1) Dalam penyusunan sebaiknya modul disusun berdasarkan sistem penilaian dan silabus pembelajaran.
- 2) Dalam penyusunan sebaiknya modul disusun sesuai dengan kompetensi dasar , standar kompetensi dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Modul yang disusun harus lengkap dan bisa menciptakan suatu kesatuan antara pengalaman belajar dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Dalam segi penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan pada modul menarik, efektif serta dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik.
- 5) Dalam segi informasi, informasi yang terdapat dalam sebuah modul dilengkapi dengan gambar, diagram, bangun dan lainnya
- 6) Dalam segi perancanganya, pada pelaksanaanya dapat menungkinkan penggunaan multimedia.

- 7) Desain modul harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan secara individual. (Syah, 2009).

3. Modul Terintegrasi Al-Qur'an

Fisika banyak ditemui dalam kehidupan sehari - hari dan bahkan ada peristiwa alam yang ada. Alam semesta diciptakan oleh Allah SWT, sehingga peserta didik bukan hanya mempelajari mata pelajaran fisika namun juga mengagumi kebesaran Allah SWT. Kebenaran mengenai ayat Al-Qur'an telah dibuktikan pada konsep fisika. Keterkaitan antara keduanya dapat dibuktikan melalui ayat kauniyah.

Pendidikan ini haruslah berkaitan dengan nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat membentuk karakter pada diri sendiri. Dalam proses pembelajaran bukan hanya dunia saja namun juga untuk diakhirat, sehingga peserta didik dan pendidik juga mendapatkan keberkahan dari ilmu tersebut.

Modul terintegrasi Al-Qur'an adalah modul yang dikembangkan sesuai dengan materi yang diberikan salah satunya materi getaran harmonis yang mana terdapat pada QS. Al kahfi : 54.

4. Pembelajaran CTL

a. Pengertian Pembelajaran CTL

Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu pendidik mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik dapat membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara , dan tenaga kerja (Trianto, 2009 : 104). Pembelajaran CTL Nurhida dalam buku Rusman (2011 : 190) merupakan konsep belajar yang dapat membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta

didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari uraian diatas pengertian pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran CTL ialah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata, dan mendorong peserta didik dapat menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan nyata.

b. Komponen Model Pembelajaran CTL

Model pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pendekatan ini dasarnya menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

2) Bertanya (*Questioning*)

Merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran pembelajaran dipandang sebagai kegiatan pendidik untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik.

3) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain.

4) Menemukan (*Inquiry*)

Merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Cara pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru peserta didik. pada pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu pada model yang bisa ditiru. Pendidik dapat menjadi model, misalnya memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Tetapi pendidik bukan satu-satunya model, artinya model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. karena melalui *modeling* ini peserta didik dapat terhindar dari pengetahuan yang bersifat teoritis-abstrak.

6) Refleksi

peserta didik membangun pengetahuan pada pengalaman dan interaksi yang mereka alami secara langsung. peserta didik melakukan pengambilan data secara mandiri, menganalisis data tersebut, dan memperoleh pengetahuan berdasarkan kesimpulan yang mereka buat. Pengetahuan tersebut perlu disampaikan kepada teman dan pendidik dengan tujuan untuk menyamakan persepsi antar peserta didik agar menjadi sama dengan teori yang ada. peserta didik mempresentasikan hasil belajar kepada teman satu kelas. peserta didik memperoleh tanggapan dan komentar serta pertanyaan dari teman yang lain.

7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessments*)

Penilaian sebenarnya yaitu proses mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik. Penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Penilaian berguna untuk mengetahui pengalaman belajar mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik baik

intelektual, mental maupun psikomotorik (Fayakun, 2015: 49).

c. Langkah - langkah Penerapan CTL

Secara garis besar langkah - langkah penerapan CTL dalam kelas, (Trianto, 2009 : 111) sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran peserta didik untuk belajar menemukan sendiri dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- 3) Kembangan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya
- 4) Ciptakan masyarakat belajar
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

d. Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran CTL

- 1) Kelebihan
 - a) Pemahaman peserta didik terhadap konsep ditemukan sendiri oleh peserta didik karena peserta didik menerapkan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari - hari.
 - b) Peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan masalah dan dilatih untuk berfikir yang lebih tinggi memecahkan suatu masalah.
 - c) Pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan
 - d) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.
- 2) Kelemahan
 - a) Sulit untuk menambah paradigma pendidik
 - b) Pendidik memerlukan dan bimbingan yang ekstra terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan

- c) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PBM
- d) Dalam PBM akan nampak jelas antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri peserta didik yang kurang kemampuannya.

B. Penelitian Relevan

1. Lasmiyati dan Idris Harta, "*Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP*". Pada penelitian ini menghasilkan hasil terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan modul pembelajaran dengan peserta didik yang menggunakan modul.
2. Nur Hadiyanta, "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*". Pada penelitian ini menghasilkan hasil penerapan model pembelajaran CTL dapat dijadikan predictor yang efektif.
3. Yusuf Sepriangga, "*Pengembangan Modul Fisika dengan pendekatan Contextual teaching Learning Pokok Bahasan tata surya*" pada penelitian ini bertujuan menghasilkan modul fisika dengan pendekatan CTL untuk siswa kelas X dan mengetahui respon peserta didik terhadap modul fisika dengan pendekatan CTL untuk kelas X.
4. Abdurrohman Harahap, "*Integrasi Alquran dan Materi Pembelajaran Kurikulum Sains pada Tingkat Sekolah di Indonesia: Langkah Menuju Kurikulum Sains Berbasis Alquran*" pada penelitian ini menghasilkan hasil bahwa pengembangan model integrasi alquran dan kurikulum sains dapat dilakukan secara bertahap melalui tiga hal, pertama, menganalisis seluruh ayat-ayat kawniyyat yang ada dalam alquran dan yang relevan dengan pembahasan. Kedua, menganalisis materi pembahasan kurikulum sains yang berkaitan

dengan ayat-ayat kawniyyat, dan yang ketiga, mengintegrasikannya ayat-ayat kawniyyat dalam alquran terhadap materi pembahasan pada kurikulum sains kemudian dikumpulkan dalam satu buku pembahasan yang dinamakan kurikulum sains berbasis alquran.

5. Muhammad Anshar Akil "*Integrasi Alquran Dan Sains: Suatu Perspektif Komunikasi*" pada penelitian ini menghasilkan hasil bahwa meningkatkan kemampuan berkounikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik berkomunikasi dengan Tuhan (vertikal) maupun dengan sesama dan alam sekitar (horizontal) melalui Islamic communication. Umat islam juga perlu menetapkan Islamic communication ini sebagai sebuah bidang ilmu pengetahuan dalam Islamic sciences seperti halnya communication science dalam ilmu-ilmu social.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengembangan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Research and development (R&D). seteah penelitian ini selesai produk yang dihasilkan berupa modul fisika berintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL pada materi gerak harmonis Kelas X SMA/MA.

B. Model Pengembangan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan 4D yang terditri dari 4 tahapan pengembangan yaitu tahap *Define* (pendefenisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pegembangan) serta *Desseminate* (penyebaran). Untuk tahap penyebaran tidak peneliti laksanakan karena keterbatasan biaya dan waktu.

C. Prosedur Pengembangan

Pengembangan dengan model 4D ini memiliki jenjang pelaksanaan seperti: langkah pendefenisian adalah langkah untuk merencanakan langkah awal: wawancara, studi literatus dll. Langkah perancangan yaitu langkah mempersiapkan produk mulai dari desain, alat bahan, media sampai finising. Langkah pegembangan untuk melakukan kajian tentang pengembangan produk seperti uji coba, revisi dan validasi. langkah penyebaran yaitu menyebarluaskan hasil pengembangan (Zainal Arifin, 2011: 128). Berhubungan langkah penyebaran tidak peneliti laksanakan maka pengembangan modul ini hanya sampai langkah pengembangan.

1. Tahap pendefinisian

Yaitu langkah yang digunakan untuk memutuskan serta medeskripsikan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam pembeajaran. (Trianto, 2010:190). Pada langkah ini peneliti melaksanakan obsertvasi, wawancara dan sebagainya. Langkahnya yaitu:

a. Observasi dan wawancara

Pada langkah ini peneliti melakukan survey kelengkapan langsung terhadap bahan ajar yang digunakan pendidik. Tahapan yang peneliti laksanakan dalam observasi yaitu:

b. Analisis terhadap bahan ajar yang digunakan pendidik

Berfungsi untuk mengetahui media dan bahan ajar apa yang digunakan pada proses pembelajaran oleh pendidik.

c. Studi literatur

Berfungsi untuk mengetahui bahan ajar apa yang bisa dikembangkan untuk meringankan proses pembelajaran.

2. Tahap perancangan

Modul ini akan disusun dan didesain sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah draf produk.

a. Rancangan awal modul

Rancangan awal yang disusun harus memiliki cakupan seperti ;

- 1) Judul yang digunakan harus menggambarkan materi yang dipaparkan dalam produk.
- 2) Menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar pada modul. Kompetensi dasar yang memenuhi pengembangan modul adalah:
 - a) KD 3.11 Menganalisis hubungan antara gaya dan getaran dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) KD 4.11 Melakukan percobaan getaran harmonis pada ayunan sederhana dan getaran pegas berikut presentasi serta makna fisisnya.
- 3) Setelah menggunakan modul peserta didik diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Peserta didik harus mengikuti prosedur modul untuk mempelajari dan memahami materi modul sesuai tahapan CTL

mulai dari Konstruktivisme, Bertanya, Masyarakat Belajar, Menemukan, Pemodelan, Refleksi, Penilaian Sebenarnya

3. Tahap pengembangan

Pada langkah ini meliputi tahap validasi oleh para pakar dan tahap praktikalisasi melalui uji coba terbatas, terintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL. Berikut uraian masing-masing tahapannya:

a. Tahap validasi

Terdapat dua macam validasi yang digunakan pada modul adalah:

- 1) Validasi isi, yaitu tahapan validasi terhadap penggunaan materi baik isi soal-soal dan latihan-latihan.
- 2) Validasi konstruk, yaitu kesesuaian komponen modul dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan validasi dilakukan dengan pakar dan validator perihal perbaikan yang harus dilakukan pada prototipe. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi modul. Lembar validasi diisi oleh pakar pendidikan fisika dari IAIN Batusangkar dan pendidik fisika di MAs Thawalib Gunung Padang Panjang.
- 3) Validasi modul fisika terintegrasi al-qur'an dengan model CTL.

Aspek yang akan divalidasi ditunjukkan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Validasi modul Fisika terintegrasi al-qur'an dengan model CTL.

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1	Kualitas isi dan tujuan	Diskusi dengan validator	Lembar validasi
2	Kualitas instruksional		
3	Kualitas teknis		

4) Validasi angket respon

Adapun aspek-aspek yang divalidasi ditunjukkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Validasi Angket Respon

No	Aspek	Metode pengumpulan data
1	Format angket	Diskusikan dengan validator
2	Bahasa yang digunakan	
3	Butir pertanyaan angket	

(*Roliza, 2018: 44*)

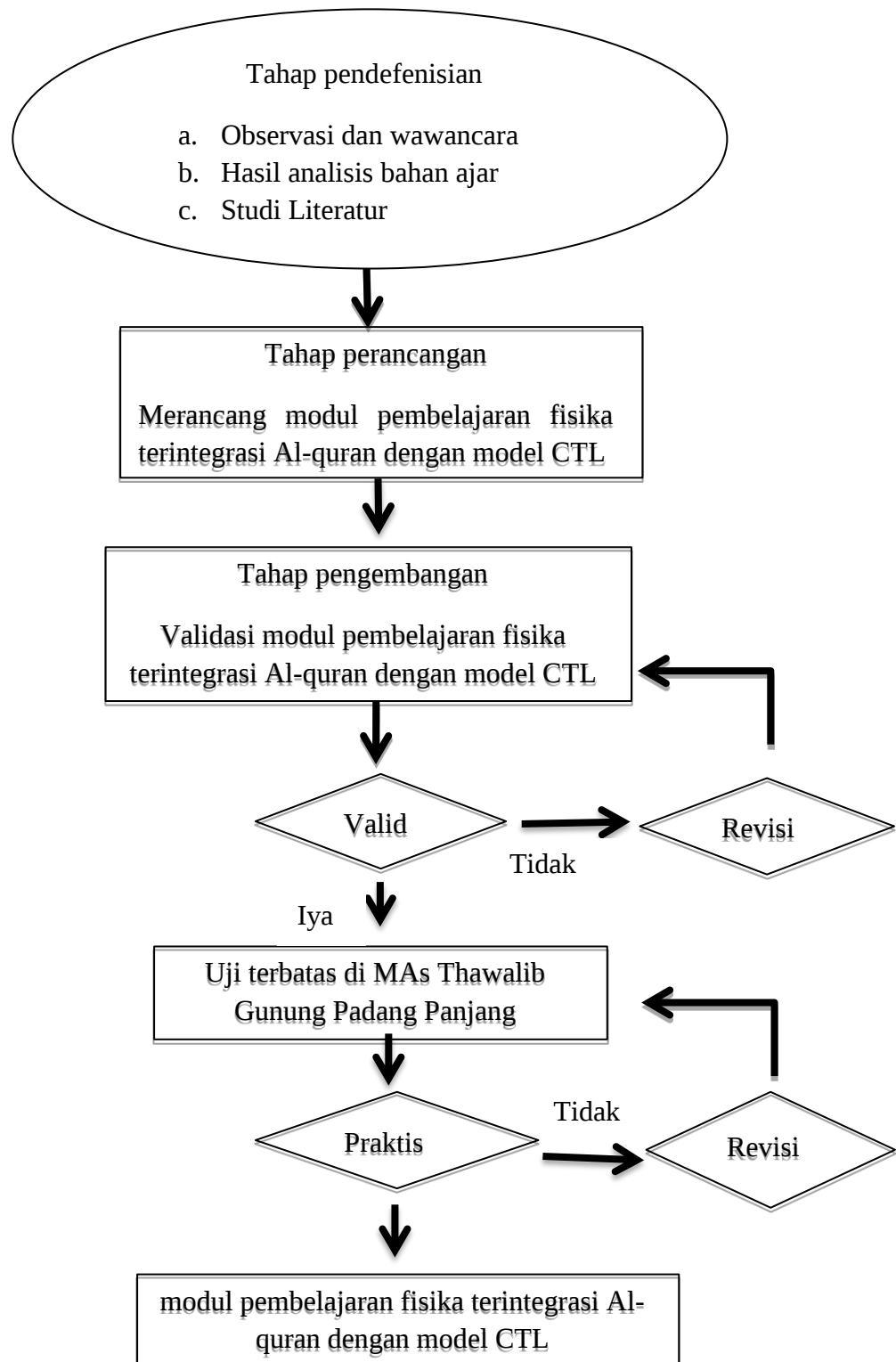
b. Tahap praktikalitas

Pada langkah ini dilakukan percobaan pada peserta didik kelas X MIPA 1 MAs Thawalib Gunung Padang Panjang. Percobaan dilakukan untuk memperoleh hasil pratikalitas peserta didik terhadap keterpakaian modul yang dikembangkan. Aspek yang akan dilihat pada langkah praktikalitas adalah seperti yang terlihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Aspek Praktikalitas modul fisika terintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL

No	Aspek	Metode pengumpulan data	Instrumen
1	Kemudahan dalam penggunaan	Angket respon	Angket praktikalitas
2	Manfaat yang didapat		
3	Efektivitas waktu pembelajaran		

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian di atas dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3. 1 prosedur penelitian

D. Subjek Uji Coba

Pada penelitian ini subjek percobaan adalah peserta didik kelas X MIPA 1 MAs Thawalib Gunung Padang Panjang dan pendidik bidang studi fisika. Uji coba dilakukan secara terbatas pada satu kelas untuk menguji kepraktisan modul yang dikembangkan. Uji coba kepraktisan dilakukan dengan menggunakan angket respon peserta didik dan pendidik.

E. Jenis Data

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data kualitatif, ialah data yang berupa deskripsi dalam kalimat atau data yang berasal dari kritik saran serta masukan dari validator.
2. Data kuantitatif, ialah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka. Data kuantitatif ini berbentuk data-data hasil validasi dan pratikalisasi.

F. Instrumen Penelitian

Untuk melihat data validitas dan praktikalitas modul, setiap instrumen dikonsultasikan kepada validator agar memperoleh data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Validasi

Yaitu item yang membahas validitas isi dari modul yang telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lembar validasi penelitian ini terdiri atas 4 macam, yaitu :

- a. Lembar validasi modul

Lembar validasi ini nantinya akan diisi oleh 3 orang validator yaitu 2 orang dosen dan 1 orang pendidik. Lembar validasi dianalisa menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai dari 1 sampai 4. Setiap pertanyaan mempunyai pilihan jawaban 1 sampai 4.

- b. Lembar validasi angket respon

Lembar validasi angket bertujuan untuk mengetahui apakah angket yang telah dirancang valid atau tidak. Terdiri dari atas angket respon untuk pendidik dan peserta didik. Aspek penilaian meliputi format angket, bahasa yang digunakan, butir pertanyaan angket, skala penilaian menggunakan skala liker. Angket respon pendidik dan peserta didik divalidasi oleh 3 orang validator yang sama dengan validator modul.

2. Angket praktikalitas

Angket ini dirancang untuk meminta tanggapan pendidik dan peserta didik tentang produk yang dirancang. Pengisian angket menggunakan skala likert dengan range 1 sampai 4. Setiap pernyataan mempunyai pilihan jawabanSTS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), S (setuju) danSS (sangat setuju). Jika pendidik dan peserta didik memilih jawabanSTS nilainya 1, TS nilainya 2, S nilai 3, SS maka nilainya 4, Indikator angket respon dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Angket Respon modul materi getaran harmonis terintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL

Indikator	Instrumen
Butir pernyataan angket mengenai kemudahan dalam penggunaan modul materi getaran harmonis terintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL a. Tampilan modul menarik b. Petunjuk dan bahasa dalam modul jelas dan mudah dipahami c. modul membantu memahami materi yang dipelajari d. modul menambah motivasi untuk belajar e. modul memuat kegiatan dalam terintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL	Lembar angket respon

Sebelum angket diberikan kepada pendidik dan peserta didik, amgket terlebih dahulu divalidasi oleh validator yang sama dengan validator modul. Angket ini diujikan kepada 1 orang pendidik fisika

dan 20 orang peserta didik di kelas X MIPA MAS Thawalib Gunung Padang Panjang.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan untuk mengemukakan hasil penelitian adalah :

1. Lembar Validasi

Data hasil validasi yang terkumpul kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi tiap tagihan dicarikan persentasenya, dengan rumus

$$p = \frac{\Sigma skorperitem}{skormaks} \times 100 \%$$

Dengan kategori validasi modul ditentukan berdasarkan Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kategori validitas modul

(%) validitas	Kategori
81 – 100	Sangat valid
61- 80	Valid
41- 60	Cukup valid
21- 40	Kurang valid
0- 20	Tidak valid

(Sumber: Riduwan, 2007 : 89)

2. Lembar Praktikalitas

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan untuk menggambarkan data hasil praktikalitas modul terintegrasi Al-Qur'an dengan model CTL. Lembar praktikalitas berupa lembar angket respon peserta didik dan pendidik. Data hasil tanggapan peserta didik dan pendidik melalui angket yang terkumpul, kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi dicari persentasenya, dengan rumus

$$p = \frac{\Sigma skorperitem}{skormaks} \times 100 \%$$

Dengan kategori kepraktisan modul ditentukan berdasarkan Tabel 3.6

Tabel 3.6 Kategori praktikalitas modul

(%) praktikalitas	Kategori
81 – 100	Sangat Praktis
61- 80	Praktis
41- 60	Cukup Praktis
21- 40	Kurang Praktis
0- 20	Tidak Praktis

(Sumber: Riduwan, 2007 : 89)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

Modul pembelajaran fisika terintegrasi Al - Qur'an dengan model CTL pada materi getaran harmonis. Untuk mendapatkan gambaran umum di sekolah sebelum mengembangkan modul pembelajaran sebaiknya dilakukan tahap pendefinisian atau langkah penjelasan. Pada langkah awal dilakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran fisika di MAS Thawalib Gunung Padang Panjang dengan pembahasan mengenai silabus, sumber atau media pembelajaran serta strategi apa saja yang diterapkan di sekolah tersebut.

a. Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pendidik Fisika dan salah seorang Peserta Didik di MAS Thawalib Gunung Padang Panjang

Dari hasil wawancara bersama Ibu Rahmi Fitri AM. S. PdI, M.Pd yang peneliti lakukan di kelas X MIPA MAS Thawalib Gunung pada tanggal 17 November 2021, bahwa proses pembelajaran yang terlaksana sudah memakai kurikulum 2013, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan media, strategi, keaktifan peserta didik sampai kepada hasil belajar peserta didik. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran fisika masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi. Selama ini pendidik masih memberikan soal-soal latihan, yang bersumber dari buku paket. mengerjakan soal-soal pada buku paket dan soal-soal yang di peroleh melalui internet dan pendidik masih memakai media dan strategi konvensional. Metode ini menyebabkan peserta didik jarang untuk mengajukan pertanyaan ataupun mengajukan pendapat setelah pendidik menjelaskan materi pelajaran yang menunjukkan kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran serta dalam tanya jawab

dominan peserta didik tertentu saja. Media dan strategi kurang bervariasi sehingga menyebabkan sebagian peserta didik hanya pasif mendengarkan, peserta didik sering melamun, dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik sehingga dengan proses pembelajaran seperti ini sedikit peserta didik yang aktif dalam menerima pembelajaran. Kemudian aktivitas peserta didik hanya sebagian kecil yang terlihat dan hasil belajar peserta didik juga kurangbaik.

Wawancara dilakukan dengan salah seorang peserta didik, dari wawancara tersebut peserta didik berpendapat tentang pembelajaran fisika bahwa pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang sukar dimengerti, sangat membosankan, jenuh dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang tertarik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena keterbatasan media belajar bagi peserta didik maka nanti akan berujung pada kurang tertarnya peserta didik dalam pembelajaran fisika. Karena keterbatasan media pembelajaran ini menyebabkan menurunnya prestasi peserta didik pada pembelajaran fisika sehingga akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

b. Hasil Analisis Tentang Bahan Ajar Yang Digunakan di MAs Thawalib Gunung Padang Panjang

Dari hasil analisis bahan ajar fisika yang digunakan kelas X MIPA MAS Thawalib Gunung, ditemukan kelemahan-kelemahan buku cetak , ialah:

- 1) Lebih mengutamakan materi dan soal-soal.
- 2) Materi soal dalam buku evaluasi terlalu rumit dan sangat sulit untuk dipahami.
- 3) Lebih mengutamakan konsep-konsep fisika dalam bentuk rumus-rumus yang rumit.
- 4) Bahasa dalam buku sulit dimengerti oleh peserta didik..

- 5) Bahan ajar tidak mudah dibawa kemana-mana
- 6) Bahan ajar belum terintegrasi Al-Qur'an
- 7) Bahan ajar masih menggunakan buku cetak tebal dan belum menggunakan Modul sehingga kurang praktis bagi peserta didik.

c. Hasil Studi Literatur Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL

Isi Modul dirancang dan dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang ada pada silabus. Modul ini dirancang menggunakan *microsoft word*, setelah jadi file tersebut dijadikan pdf, file tersebut dicetak dan dibagikan kepeserta didik.

2. Hasil Tahap perancangan (*Desain*)

Desain (perancangan) bertujuan untuk menyiapkan pedoman/landasan penyusunan modul secara menyeluruh.

a. Penulisan naskah modul

- 1) Cover modul dibuat dengan menggunakan MS.Word yang dilengkapi dengan gambar penerapan getaran harmonis sehari-hari
- 2) Kata pengantar menunjukkan penjelasan awal terhadap perancangan dan pengembangan modul
- 3) Daftar isi menunjukkan isi dari halaman modul
- 4) Kompetensi inti dan kompetensi dasar
- 5) Tujuan modul dan petunjuk penggunaan modul
- 6) Evaluasi yaitu penilaian autentik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung
- 7) Latihan soal berisi soal-soal untuk dikerjakan peserta didik
- 8) Daftar pustaka yaitu sumber yang digunakan peneliti
- 9) Kunci jawaban untuk melihat jawaban dari latihan soal peserta didik

b. Pemilihan format

Format yang digunakan dalam modul ialah sebagai berikut:

- 1) Jenis huruf yang digunakan *comic sans ms* ukuran 12 disusun secara profesional antara judul, sub bab, dan isi naskah.
- 2) Spasi antar baris 1,5 untuk memudahkan keterbacaan teks
- 3) Format kolom dan kertas disesuaikan dengan ukuran kertas A4
- 4) Penyajian tanda dibuat untuk memudahkan mengetahui hal yang dianggap penting atau penjelasan isi materi
- 5) Penyusunan materi secara sistematis dan berurutan
- 6) Daya tarik bagian sampul dibuat dengan kombinasi warna, gambar bentuk dan ukuran huruf yang menarik

3. Hasil Tahap Pengembangan (*Develop*)

a. Hasil Tahap Validasi

Validasi ditentukan dari langkah pengembangan dan langkah penilaian. Langkah penilaian dilakukan dengan dua langkah yaitu langkah validasi dan tahap praktikalitas. Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL divalidasi oleh Dua dosen dan satu pendidik bidang studi fisika. Adapun lembar validasi dapat dilihat pada **Lampiran III**

1) Hasil Validasi Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL

Adapun data hasil analisis validasi Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dapat dilihat dari **Lampiran III.**

Tabel 4.1 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Validitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL

N O	Aspek yang dinilai	Validator			Jml	Skor max	%	Ket
		1	2	3				
1.	isi modul	27	27	28	82	96	85,4	sangat valid
2.	kualitas konstruksi	27	25	27	79	96	82,3	sangat valid
3.	Kualitas teknis	23	20	25	68	72	94,44	sangat valid
	Jumlah	77	72	80	229	264	86,7	sangat valid

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil validasi Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL aspek berkisar antara 82,3% hingga 94,44 %. Secara keseluruhan validasi Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dinyatakan sangat valid 86,7%. Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL berdasarkan pendapat Riduwan (2007 : 89), dimana presentase antara 0% - 20% tidak valid, 21% - 40% kurang valid, 41% - 60% cukup valid, 61% - 80% valid, 81% - 100% sangat valid.

Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dihidangkan dengan tampilan yang menarik, tersusun dan dapat mendukung pemahaman, motivasi belajar peserta didik. Penggunaan tulisan dalam Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL juga sudah jelas serta dilengkapi dengan ciri ciri dari model pembelajaran yang digunakan dan juga sudah dilengkapi dengan dalil Alqur'an seperti QS.AL-Qamar ayat 49, QS.AL-Hijir Ayat 21 tentang ukuran dan besaran, serta QS.AL-Jasiah Ayat 4 tentang gerak.

Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dari hasil revisi, validator menyarankan untuk:

- a) Instruksi/ Perintah yang jelas dalam modul
 - b) penelitian
 - c) Penambahan Ayat Al-Quran
- 2) Hasil Validasi Angket Respon Pendidik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL

Respon pendidik terhadap praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dapat dilihat dari angket respon pendidik yang sudah divalidasi oleh 3 validator. Lembar validasi angket respon pendidik dapat dilihat dari **Lampiran IV**. Sedangkan Hasil analisis validasi angket respon pendidik terhadap praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Angket Respon Pendidik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL

N O	Aspek yang divalidasi	Validator			Jml	Skor maks	%	Ket
		1	2	3				
1.	Format angket	4	4	3	11	12	91,66	Sangat Valid
2.	Bahasa yang digunakan	8	8	8	24	24	100	Sangat Valid
3.	Butir pernyataan angket	6	8	6	20	24	83,33	Sangat Valid
Jumlah		18	20	17	55	60	91,66	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil validasi angket respon pendidik terhadap praktikalitas Modul fisika, secara keseluruhan memperoleh persentase 95% dengan kriteria sangat valid.

3) Hasil Validasi Angket Respon Peserta didik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL

Respon peserta didik terhadap praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dapat dilihat dari angket respon peserta didik yang sudah divalidasi oleh 3 validator. Lembar validasi angket respon peserta didik dapat dilihat dari **Lampiran V**. Sedangkan Hasil analisis validasi angket respon peserta didik terhadap praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Angket Respon peserta didik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL

NO	Aspek yang divalidasi	Validator			Jml	Skor maks	%	Ket
		1	2	3				
1.	Format angket	4	4	3	11	12	91,66	Sangat Valid
2.	Bahasa yang digunakan	8	8	7	23	24	95,83	Sangat Valid
3.	Butir pernyataan angket	6	8	8	22	24	91,66	Sangat Valid
Jumlah		18	20	18	56	60	93,33	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil validasi angket respon peserta didik terhadap Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL secara keseluruhan memperoleh persentase 93,33% dengan kriteria sangat valid.

b. Hasil Tahap Praktikalita

Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL ini dilihat melalui percobaan terbatas pada kelas X MAs Thawalib Gunung Padang Panjang . Data tentang praktis atau tidaknya Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang telah di rancang diperoleh dari hasil angket respon pendidik dan angket respon peserta didik. Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dapat diliha dari **Lampiran XII**. Untuk mengumpulkan respon peserta didik dilakukan dengan memberikan angket langsung kepada peserta didik setelah dilakukan praktikalitas. Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL.

- 1) Hasil Angket Respon Pendidik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL Pada Materi Getaran Harmonis Kelas X MIPA MAS Thawalib Gunung Padang Panjang
- 2) Hasil angket respon pendidik terhadap praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang diperoleh dari pendidik bidang studi fisika MAS Thawalib Gunung Padang Panjang , secara umum dapat dilihat pada Tabel 4.4. Angket respon pendidik terhadap praktikalitas MAS Thawalib Gunung Padang Panjang dapat dilihat dari **Lampiran VI**. Sedangkan hasil respon pendidik terhadap praktikalitas MAs Thawalib Gunung Padang Panjang dapat dilihat dari **Lampiran VII**.

Tabel 4.4 Hasil Angket Respon Pendidik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL

NO	Aspek praktikalitas	Jml	Skor max	%	Ket
1.	Kemudahan dalam penggunaan	17	20	85	Sangat praktis
2.	Manfaat yang didapat	16	20	80	Sangat praktis
3.	Efektifitas waktu	10	12	83,33	Sangat praktis
Jumlah		43	52	82,7	Sangat praktis

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang dirancang sangat praktis berdasarkan presentase penilaian yang diberikan kepada pendidik bidang studi fisika di MAs Thawalib Gunung Padang Panjang dengan rata – rata 82,7%.

3) Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL Pada materi Gerak Harmonis MAs Thawalib Gunung Padang

Hasil angket respon peserta didik terhadap Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang diperoleh dari peserta didik kelas X MIPA MAS Thawalib Gunung Padang, Berjumlah 20 orang peserta didik. Secara umum dapat dilihat hasil angket respon peserta didik dapat dilihat dari Tabel 4.5 Sedangkan hasil angket respon peserta didik terhadap praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dapat dilihat dari **Lampiran IX**.

Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Peserta didik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an dengan Model CTL

NO	Aspek praktikalitas	Jml	Skor max	%	Ket
1.	Kemudahan dalam penggunaan	459	560	82	Sangat praktis
2.	Manfaat yang didapat	533	690	77	praktis
3.	Efektifitas waktu	322	400	80,5	Sangat praktis
Jumlah		1314	1650	79,6	praktis

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL pada materi gerak pada benda kelas X MIPA MAS Thawalib Gunung Padang Panjang.yang peneliti rancang sudah sangat praktis. Dari tabel dapat dilihat hasil persentasi nilai yang diperoleh diantaranya aspek kemudahan dalam penggunaan memperoleh nilai sebesar 82%, dan untuk aspek manfaat yang didapat memperoleh nilai sebesar 77%, dan untuk aspek efektifitas waktu dalam pembelajaran memperoleh nilai sebesar 80,5%. Dari ketiga aspek yang dinilai diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,9%, dari nilai tersebut Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL sudah Praktis.

B. Pembahasan

1. Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

Langkah pendefenisian dicoba untuk memastikan serta mengakulasi bermacam informasi yang berhubungan dengan produk yang hendak dikembangkan. Hasil dari langkah pendefinisian dipergunakan buat merancang media pembelajaran yang akan dikembangkan. Fisika ialah salah satu cabang ilmu IPA yang melandasi

kemajuan teknologi dan konsep harmonis dengan alam. Bidang studi fisika dipelajari pada jenjang SMP/Sederajat sampai SMA/Sederajat.

Pembelajaran fisika bermaksud supaya peserta didik sanggup memahami konsep fisika, berasumsi dengan cara kritis, logis, inovatif, serta bisa mengemukakan opini, dan mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Ada pula cara agar tujuan dari pembelajaran fisika tercapai yaitu dengan memvariasikan metode, model, dan penggunaan media pembelajaran agar minat belajar peserta didik lebih besar dalam proses pembelajaran. Media dan model pembelajaran sangat berperan penting dalam keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan bervariasinya model dan media yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motifasi dan hasil belajar peserta didik sehingga tuntutan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan salah seorang pendidik bidang studi fisika MAs Thawalib Gunung Padang Panjang, adalah mengenai kendala yang ditemui saat pembelajaran fisika yaitu kurangnya minat belajar siswa. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya: metode pembelajaran yang masih konvensional, dan kurang bervariatifnya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga permasalahan ini mengakibatkan peserta didik tidak tertarik dengan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan menurunnya hasil belajar peserta didik dengan demikian bisa dikatakan tujuan dalam proses pembelajaran tidak tercapai.

Bersumber pada permasalahan ini, peneliti melaksanakan penelitian pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL pada pembelajaran fisika kelas X yang bermaksud untuk menolong peserta didik dan pendidik dalam proses

pembelajaran. Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang dikembangkan ini berisikan materi-materi fisika sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada silabus fisika kelas X. Dengan adanya Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL ini diharapkan bisa menarik minat belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu dan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep materi serta membantu pendidik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

2. Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

Langkah Perancangan (*Design*) dicoba setelah langkah pendefinisian. Produk yang hendak didesain merupakan Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL. Dalam Depdiknas (2008: 28) suatu modul wajib memuat sebagian aspek ialah, (1) aspek isi, (2) aspek konstruksi, (3) aspek teknis. Dalam langkah desain modul, perihal yang awal dicoba ialah menentukan identitas dari produk yang dikembangkan seperti mata pelajaran, kelas, Kompetensi Dasar, judul, materi dan media yang akan menjadi *output* dari produk.

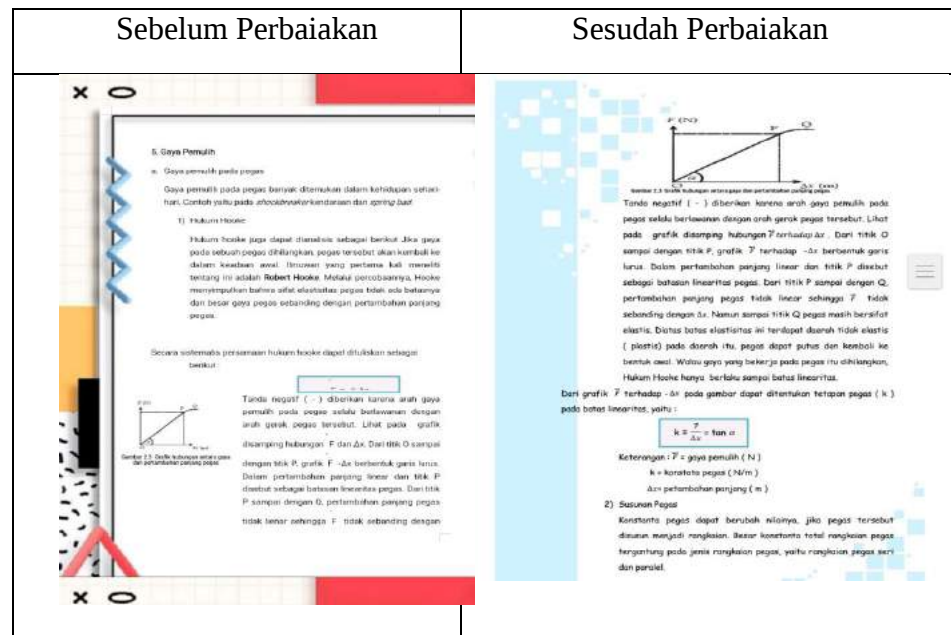
Pada langkah perancangan ini prototipe Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL ini memakai aplikasi Ms Word, cara penyusunan Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL. Setelah selesainya cara perancangan file modul yang di design dengan Ms Word lalu dijadikan kedalam file PDF, lalu dicetak, Proses perancangan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam silabus yang dikembangkan di MAS Thawalib Gunung Padang Panjang khususnya pada materi gerak pada benda. Modul ini dihadirkan lebih menarik supaya bisa menolong pendidik dan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran disekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang digunakan untuk membangun pengetahuan peserta didik dalam membantu guru dan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran, diharapkan bisa membuat peserta didik lebih aktif dan membuat pelajaran menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Hasil validasi Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL, peneliti mendapatkan saran dan masukan dari validator diantaranya:

- 1) Dalam Pembuatan Modul harus dimasukkan langkah-langkah dari Model CTL



Gambar 4. 1 Perbaikan Perancangan Modul: Penambahan Gambar yang sesuai dengan materi agar Modul terlihat lebih menarik. Dan menggunakan sintak-sintak CTL



Gambar 4. 2 Perbaikan Perencanaan Modul : Memperbesar Gambar dan Memperbaiki Rumus yang digunakan agar terlihat dan sesuai dnegan gamabar

3. Hasil Tahap Pengembangan (*Develop*)

a. Valilidasidan RevisiModul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL

Pertanyaan pada rumusan masalah “Bagaimanakah validitas pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dalam materi Getaran harmonis untuk kelas X MAs Thawalib Gunung Padang Panjang yang telah dikembangkan?” telah terjawab berdasarkan hasil validasi Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dari validator. Hasil validasi menunjukkan Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL, yang peneliti rancang sudah valid dengan perbaikan yang disarankan oleh validator. Lembar validasi disesuaikan dengan aspek yang sesuai dengan pendapat para ahli. Lembar validasi juga disesuaikan dengan Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL. Di dalamnya termuat kualitas isi, kualitas konstruksional dan kualitas teknis. Kemudian dari tiga buah aspek tersebut akan dibuatkan indikator yang akan dinilai. Pada aspek syarat

isi memiliki nilai validasi sebesar 85,4%. Sehingga pada aspek tersebut sangat valid untuk digunakan. Pada aspek syarat konstruksi memiliki nilai sebesar 82,3% pada aspek tersebut sangat valid digunakan. Untuk syarat teknis nilainya 94,44%. artinya aspek tersebut sangat valid digunakan. Sedangkan untuk nilai secara keseluruhan 86,7% yang artinya sangat valid digunakan untuk dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil Penelitian yang dicoba oleh Yusuf Sepriangga, “Pengembangan Modul Fisika dengan pendekatan Contextual teaching Learning Pokok Bahasan tata surya” pada penelitian ini bertujuan menghasilkan modul fisika dengan pendekatan CTL untuk siswa kelas X dan mengetahui respon peserta didik terhadap modul fisika dengan pendekatan CTL untuk kelas X. Pada penelitian ini menghasilkan hasil terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan modul pembelajaran dengan peserta didik yang memakai modul.

Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang dikembangkan digunakan untuk membangun pengetahuan peserta didik dan membantu pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan bisa membuat peserta didik lebih aktif dan membuat pelajaran menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimu.

b. Hasil Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL

Telah terjawab pertanyaan pada rumusan masalah, “Bagaimana Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dalam materi Getaran harmonis di MAs Thawalib Gunung Padang Panjang yang telah dikembangkan?” berdasarkan angket respon pendidik dan angket respon peserta didik. menurut (Arifin, 2012:333) arti kepraktisan ialah kemudahan suatu tes, baik dalam

mempersiapkan, menggunakan, mengolah data dan metafsirkan ataupun mengilustrasikan. Nilai praktikalitas dapat dilihat setelah produk diuji cobakan terhadap subjek penelitian.

Praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dalam materi Getaran harmonis ini dilihat melalui angket . Data tentang praktis atau tidaknya modul yang telah di rancang diperoleh dari hasil angket respon peserta didik, dan angket respon pendidik.

Peneliti mengumpulkan data angket respon peserta didik yang diisi oleh 20 orang peserta didik dan angket respon pendidik yang diisi oleh 1 orang pendidik fisika. Sedangkan angket untuk peserta didik peneliti berikan setelah dilaksanakannya praktikalitas angket Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL. Hasil angket respon peserta didik dapat dilihat pada **lampiran 8**. Adapun hasil praktikalitas dari angket respon sebagai berikut:

1) Angket Respon pendidik terhadap Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dalam materi Getaran Harmonis

Hasil pengisian angket respon pendidik yang diisi oleh 1 orang pendidik fisika menunjukkan bahwa Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dalam materi Gerak Pada sangat praktis. Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang dikembangkan mudah untuk digunakan, memiliki isi materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan serta memiliki tampilan dan desain yang menarik. Berdasarkan analisa angket respon pendidik terhadap praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dalam materi Gerak Pada Benda memperoleh persentase 82,7 % dengan kategori sangat praktis.

2) Angket Respon Peserta Didik terhadap Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dalam materi Getaran harmonis

Hasil pengisian angket respon peserta didik yang diisi oleh peserta didik kelas X MAs thawalib gunung padang panjang menunjukkan bahwa Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang dikembangkan sangat praktis untuk pembelajaran fisika pada materi gerak pada benda. Modul yang dikembangkan mudah untuk digunakan memiliki isi materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan serta memiliki tampilan dan desain yang menarik. Berdasarkan analisa angket respon peserta didik terhadap praktikalitas Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dengan materi gerak pada benda memperoleh persentase 79,6 % yang mana masuk pada kategori sangat praktis. Persentase yang diperoleh tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Kemudahan dalam penggunaan.

Aspek kemudahan dalam penggunaan pada Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL memiliki kriteria sangat praktis, ini dibuktikan dengan angket respon peserta didik pada poin desain dan tampilan memperoleh nilai presentase sebesar 82 %.

b. Manfaat yang didapat

Pada aspek manfaat yang didapat, Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL memperoleh kriteria praktis karena memiliki materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran, materi yang ada dalam modul disajikan secara urut, dan penjelasan materi dapat dipahami oleh peserta didik, contoh soal yang ada pada Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan

Model CTL berkaitan dengan materi dan mampu membuat peserta didik memahami materi. Soal evaluasi yang terdapat pada Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL dapat digunakan peserta didik untuk mengukur tingkat kemampuannya dan dapat merasakan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari. Dari angket respon peserta didik untuk aspek manfaat yang didapat ini peneliti memperoleh nilai persentase sebesar 77%.

c. Aspek Efektifitas waktu

Pada aspek Efektifitas waktu Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL memperoleh kriteria sangat praktis hal ini dibuktikan dengan angket respon peserta didik, pada bagian kemudahan dalam penggunaan memperoleh nilai persentase sebesar 80,5%.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan pada tanggal 29 Januari 2022 di MAs thawalib gunung padang panjang penelitian pada Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL pada materi getaran harmonis hanya sampai aspek validitas dan praktikalitas saja. Pada masa pandemi Covid 19 ini peneliti melakukan penelitian terbatas pada satu kelas yaitu kelas X. Dalam penelitian ini sangat terkendala dengan waktu dikarenakan pada masa pandemi ini jadwal pulang sekolah peserta didik lebih cepat dari biasanya. Ini menyebabkan minimnya waktu dalam penelitian dan pengambilan data disekolah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL pada materi getaran harmonis kelas X telah di rancang serta untuk menentukan kelayakannya hingga diuji validitas dan praktikalitas. Berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan bisa disimpulkan sebagai berikut : Hasil validasi terhadap Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang sudah dikembangkan membuktikan hasil yang sangat valid dengan persentase 86,7% dari aspek validitas isi, validitas instruksional, dan validitas teknis. Hasil praktikalitas terhadap Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang sudah dikembangkan membuktikan hasil yang praktis dengan persentase untuk hasil peserta didik 79,6 % dan untuk hasil pendidik dengan persentase 82,7 %.

Berdasarkan hasil penelitian di MAs Thawalib Gunung Padang Panjang terkait pengembangan modul pembelajaran fisika terintegrasi Al-quran dengan model CTL, pada materi geratan harmonis kelas X MIPA SMA/MA dengan hasil sangat valid dan praktis.

B. Saran

1. Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL yang peneliti rancang ini hanya sampai tahap *validasi* dan *praktikalitas* (pengembangan), untuk peneliti berikutnya bisa meneruskan pada tahap *efectivity* (efektifitas).
2. Modul Pembelajaran Fisika Terintegrasi Al-Qur'an Dengan Model CTL bisa dijadikan prinsip untuk pendidik dalam meningkatkan modul pada materi lainny

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar muhammad Akil. *Integrasi Al-Quran dan sains: suatu perspektif komunikasi*. Makasar : UIN Alauddin Makasar
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hadiyanta Nur, (2013), Penerapan Model pembelajaran Contextual teaching Learning And Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar PKN, Klaten : MAn Popongan Kabupaten Klaten
- Harahap Abdurrahmim (2018), *Integrasi Al-quran dan materi pembelajaran kurikulum sains pada tingkat sekolah di Indonesia : langkah Menuju Kurikulum Sains berbasis Al-Quran*, Malaya : Kualalumpur, Malaysia
- Idris H Lasmiyati (2014), *Pengembangan Modul Pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat SMP*. Sulawesi tengah: Jawa Tengah
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sepriangga yusuf (2016), *Pengembangan Modul fisika dengan pendekatan CTL pokok bahasa tata surya*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan bahan ajar tematik tinjauan teoritis dan praktis*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Jakarta : Alfabeta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan desain system pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Silviyanti, H. (2018). Pengembanagn Modul Fisika Berbasis Integrasi Sains Dan Islam Materi Besaran Dan Satuan, Suhu, Kalor Dam Wujud Zat Kelas VII SMP MTs. *Sains dan Teknologi*, 13-14.
- Syah, D. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Syarifuddin. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.